

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMODAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DI KELAS XI

Chica Ro Maito Sitorus¹, Harlen Simanjuntak², Martua Reynhat Sitanggang Gusar³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Corresponden E-Mail; chicaromaito.sitorus@student.uhn.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis naskah drama berperan dalam mengasah kreativitas peserta didik melalui penyampaian pendapat, gagasan, serta pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang menarik. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Swasta Imelda Medan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis Multimodal terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain . Populasi penelitian ini siswa kelas XI berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Teknik Random sampling dengan menentukan satu kelas, satu kelas siswanya dipilih sebanyak 30 siswa secara acak dari dua kelas di kelas XI . Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Setelah dilakukan analisis data penelitian pada pretest dan posttest maka nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pretest sebelum menggunakan pembelajaran berbasis multimodal (57,33) dengan standar deviasi (11,03) dan nilai rata-rata pada saat posttest dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimodal (89.00) dengan standar deviasi (8,86) . Hasil uji data pretest dan posttest menyatakan sampel berdistribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji $-t||$ pada taraf signifikan $a= 0,05$ diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0.0911 > 0.161). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal berpengaruh signifikan pada kemampuan menulis naskah drama.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Multimodal; Kemampuan menulis,naskah Drama

Abstract

Drama script writing skills play a role in honing students' creativity through the expression of opinions, ideas, and personal experiences in the form of interesting writing. This study was conducted at Imelda Private High School in Medan with the aim of determining the effect of multimodal-based learning on the writing skills of Grade XI students at Imelda Private High School in Medan. This study used a quantitative experimental research method with a design. The research population consisted of 60 students in grade XI. The sampling technique used in this study was random sampling by determining one class, with 30 students randomly selected from two classes in grade XI. The data analysis techniques used in this study were normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. After analysing the pretest and posttest data, the average score obtained in the pretest before using multimodal-based learning was 57.33 with a standard deviation of 11.03, while the average score in the posttest using multimodal-based learning was 89.00 with a standard deviation of 8.86. The results of the pretest and posttest data tests showed that the samples were normally distributed and homogeneous. From the results of the research hypothesis testing, a "t" test was performed at a significance level of $a = 0.05$, and the result was $T_{count} > T_{table}$ (0.0911 > 0.161). Thus, it can be concluded that multimodal-based learning has a significant effect on the ability to write drama scripts.

Keywords: Multimodal-Based Learning; Writing Ability; Drama Scripts

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa adalah alat penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi ide atau pemikiran apa pun dan berdampak pada logika, konsistensi, dan aliran aktivitas mental seseorang. Menurut (H. Simbolon, Resmi, Nasution, & Marini, 2022). Bahasa adalah system bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri.

Empat aspek utama yang membentuk keterampilan berbahasa meliputi kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling menantang untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan menulis membutuhkan pemikiran kritis, pemilihan kata yang tepat, struktur Bahasa, Teknik menulis, dan kadang-kadang mengatasi kesulitan dalam menghasilkan ide atau memutuskan dari mana memulai. Menurut Marlani dan Prawiyogi (Basaruddin & Afningsih, 2022), kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Menulis dipahami sebagai proses menuangkan ide atau gagasan berdasarkan apa yang diamati untuk disampaikan kepada pihak lain melalui media tulis adalah pekerjaan yang efektif yang menguntungkan secara langsung (Harlen Simanjuntak, Nainggolan, Tampubolon, Hasibuan, & Mian Siahaan, 2022). Naskah drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang penyampaianya memanfaatkan unsur gerak dan dialog sebagai media utamanya untuk menggambarkan kehidupan. Menulis naskah drama sangat penting bagi siswa karena apresiasi drama atau pementasan drama membutuhkan naskah. Naskah drama berperan sebagai pedoman atau acuan dalam pementasan, yang memuat alur cerita, dialog, serta petunjuk gerak bagi para pemeran dan juga sebagai garis besar dari cara bermain drama. Selain itu, tidak ada kompetensi dasar yang diperlukan untuk menyusun naskah drama satu babak yang kreatif dan inovatif, yang memenuhi standar penulisan naskah drama kelas XI. Tidak adanya kemampuan peserta didik diminta untuk menyusun naskah drama sebagai bagian dari pembelajaran menunjukkan bahwa mereka tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal 70 poin (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022).

Keterampilan menulis naskah drama berperan dalam mengasah kreativitas peserta didik melalui penyampaian pendapat, gagasan, serta pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan yang menarik. Aktivitas ini juga mencerminkan kemampuan menulis siswa dalam mengolah ide menjadi sebuah cerita yang tersusun dalam naskah drama. Selain itu, keterampilan menulis merupakan bagian dari kemampuan apresiasi sastra, sehingga siswa diharapkan mampu menghasilkan naskah drama yang baik dan sesuai kaidah penulisan setelah belajar keterampilan ini. Menurut (A. E. Simbolon, Sitorus, & Simaremare, 2024) menulis naskah drama merupakan proses mengungkapkan ide dan gagasan yang terdapat dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan berdasarkan objek yang dilihat atau diamati (Zalukhu, Zega, Daeli, & Bawamenewi, 2023).

Dalam upaya mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis naskah drama, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, video, dan audio. Penggunaan

media tersebut dalam proses pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, karena mereka memperoleh gambaran secara langsung melalui apa yang dilihat atau didengar. Dengan demikian, guru dapat memberikan ilustrasi yang lebih jelas mengenai objek atau konsep tertentu yang berkaitan dengan penulisan naskah drama sehingga penjelasan bisa lebih konkret bila diuraikan dengan kata-kata (ROMADHONI, FATIMAH, & PRAYOGI, 2022). Selain itu mudah memudahkan peran seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada akhir kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Kholilatul Suprpto, S.Pd., teridentifikasi bahwa kesulitan siswa dalam menulis naskah drama dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) keterbatasan kemampuan peserta didik dalam menyusun naskah drama, (2) rendahnya kemampuan berpikir kritis dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, serta (3) kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimodal yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Yunus, 2022).

Permasalahan tersebut berakar dari tantangan dalam hal pemahaman, seperti keterbatasan pengetahuan, rendahnya kemampuan dalam mengorganisasi informasi, serta kesulitan dalam menganalisis. Dalam ranah pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan terstruktur dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Melati & Saraswati, 2020) Dari 30 siswa dalam satu kelas, hanya 12 siswa (sekitar 40%) yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Sementara itu, 18 siswa lainnya (sekitar 60%) masih memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran berbasis multimodal (Widyaningsih & Assidik, 2024).

Multimodal dapat diartikan sebagai kumpulan sumber daya yang tersusun secara sistematis dan digunakan untuk membangun makna. Sumber daya ini mencakup berbagai bentuk media seperti gambar, gerakan tubuh, musik, ujaran lisan, dan efek suara yang saling melengkapi dalam proses komunikasi dan pembelajaran (Kesuma, Simpen, & Satyawati, 2019) Multimodal dalam pembelajaran merujuk pada teks yang memanfaatkan beragam sumber daya semiotik, seperti unsur verbal, gerakan, dan visual, yang disajikan melalui berbagai modalitas. Interaksi serta integrasi antar-modalitas ini membentuk koherensi dalam teks, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami isi secara eksplisit maupun implisit, menganalisis struktur dan isi teks, mengevaluasi makna serta manfaatnya, dan merefleksikannya dalam konteks pembelajaran (Aditia, Qudsi, & Utomo, 2022) menggunakan multimodal, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan ide yang akan ditulis, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa SMA Swasta Imelda Medan. Dalam proposal ini, kita akan mengembangkan suatu pembelajaran

yang mengintegrasikan beragam jenis media, seperti gambar dan audio, dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama. Pendekatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran berbasis multimodal. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan dirancang guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama sekaligus memotivasi mereka mengenali nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan serta hasil penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Di Kelas XI SMA Swasta Imelda Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan suatu permasalahan melalui pendekatan ilmiah, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan secara sistematis. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (Purba, Halawa, & Ginting, 2020), Metode kuantitatif kerap disebut sebagai metode tradisional karena penggunaannya sudah lama menjadi kebiasaan dalam penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistik, sebab berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan yang sah diperoleh melalui pengalaman empiris dan dapat diverifikasi melalui pengamatan serta pengukuran. Selain itu, metode ini dianggap sebagai Metode ilmiah disebut demikian karena memenuhi kaidah keilmuan, yakni bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, serta tersusun secara sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan (discovery method) karena dapat melahirkan serta mengembangkan pengetahuan baru, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sugiyono, 2023).

Metode ini disebut kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif sendiri pada dasarnya menggunakan paradigma postpositivis sebagai landasan utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan menekankan pada hubungan sebab-akibat, pereduksian data ke dalam variabel-variabel tertentu, hipotesis dan pertanyaan penelitian spesifik dikaji melalui pengukuran, observasi, serta pengujian teori, dengan menerapkan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang membutuhkan data statistik. Oleh sebab itu, dalam penelitian kuantitatif, sebagaimana tercermin dari istilahnya, penggunaan data numerik sangat dominan, baik dalam tahap pengumpulan, interpretasi, maupun penyajian hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA sebagai bagian dari observasi lanjutan (Ummul, 2022). Sementara itu, proses pengumpulan data dimulai pada bulan Februari dan direncanakan berlangsung hingga akhir tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen One Group Pretest- Posttest Design, yakni desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pretest sebelum perlakuan (treatment) dan posttest setelah perlakuan diterapkan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan atau pengaruh yang dihasilkan oleh perlakuan dengan

membandingkan hasil pretest dan posttest, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan (Flora, Tamba, Manullang, & Siburian, 2021)

Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dan tidak menggunakan kelas pembanding. Dalam desain ini, setiap subjek sampel diberikan perlakuan yang sama, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal yang dimiliki. Dengan demikian, seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian akan menerima perlakuan yang sama, yaitu mengikuti tes awal, kemudian menerima pembelajaran berbasis multimodal yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun naskah drama. Random Sampling (Pengambilan Sampel Acak): Teknik ini digunakan untuk memilih sampel secara acak dari populasi, memastikan bahwa setiap siswa kelas XI di sekolah yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan peneliti adalah kelas XI MIA 2, yang terdiri dari 30 siswa.

Menurut Sugiyono (Fauziah & Haryanto, 2024) analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi (Ummah, 2020). Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu dan pemecahan data menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, menyusun pola hubungan antar data, melakukan sintesis, serta menentukan hal-hal yang penting untuk dipelajari. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar hasilnya dapat dimengerti dengan mudah, baik dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain (Syahwardi, Zahra, Andriani, & Hilaliyah, 2023).

Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa.
2. Memeriksa hasil tugas siswa.
3. Memberikan penilaian atau skor terhadap tugas siswa.
4. Menyusun tabel skor tugas pre-test dan post-test siswa.
5. Menghitung nilai rata-rata untuk data pre-test dan post-test siswa sebagai sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif yang dilakukan di SMA Swasta Imelda Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian berupa tugas menulis naskah drama yang disajikan dalam bentuk tes subjektif, yang disusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan (Waluyo, Fitriana, & Veronika, 2021).

Bab ini membahas hasil penelitian serta analisis mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Pembahasan difokuskan pada hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis untuk melihat adanya peningkatan kemampuan menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan (Susilowati, Marwan, & Rahmadhani, 2024).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Oleh karena data berasal dari populasi yang memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian perbedaan rata-rata kemampuan menulis naskah drama antar kelompok dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan menulis naskah drama di kelas XI SMA Swasta Imelda Medan.

H_1 : Ada pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan menulis naskah drama di kelas XI SMA Swasta Imelda Medan.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Adapun hasil uji hipotesis terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks narasi dengan teknik mind mapping berbantuan aplikasi MindMeister disajikan pada bagian berikutnya..

Tabel 1. Uji Hipotesis

Statistik	Hasil pretest	Hasil posttest
Jumlah nilai siswa	1720	2281
Rata-rata	57,33	89
Varians	121,7	78,5
Standar Deviasi	11,03	8,86

Untuk menentukan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan karena pengujian dilakukan dua arah (two-tailed test), maka nilai α dibagi dua menjadi 0,025. Derajat kebebasan (dk) dihitung dengan rumus $n - 2 = 58$, sehingga diperoleh t tabel (0,025; 58) = 2,001.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung = 25,88, menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis multimodal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI di SMA Swasta Imelda Medan (Surahman, Satrio, & Sofyan, 2020).

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan Menulis Naskah Drama Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Multimodal

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis naskah drama sebelum penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, diketahui bahwa dari 30 siswa, sebagian besar masih berada pada kategori kemampuan menengah ke bawah. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 58,00 yang termasuk dalam kategori cukup||. Hanya 3 siswa (10%) yang mampu mencapai kategori –sangat baik||, sedangkan mayoritas lainnya tersebar pada kategori –baik||, –cukup||, –kurang||, hingga –sangat kurang|| (H Simanjuntak, 2025). Skor terendah yang diperoleh siswa

adalah 24, sementara skor tertinggi mencapai 84. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa masih menghadapi kesulitan dalam beberapa aspek penulisan naskah drama, khususnya pada pengembangan alur dan penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis multimodal, dipandang perlu untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa (H Simanjuntak, 2024).

1. Kesesuaian isi drama

Dari segi kesesuaian isi drama, sebanyak 14 siswa (46,67%) memperoleh skor 5 yang menandakan isi drama mereka sangat sesuai dengan tema, alur, dan pesan yang disampaikan. Sementara itu, 8 siswa (26,67%) memperoleh skor 4 dengan kategori baik namun belum optimal, dan 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 3 yang masih memerlukan perbaikan dari sisi keterpaduan cerita. Selain itu, 1 siswa (3,33%) memperoleh skor 2 yang menunjukkan isi drama masih kurang sesuai, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa (73,34%) belum mampu menyusun isi drama dengan baik hingga sangat baik (Handayani, Satinem, & Murti, 2020).

2. Kelengkapan unsur intrinsik

Pada aspek kelengkapan unsur intrinsik, sebagian besar siswa sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap unsur-unsur seperti tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan amanat. Sebanyak 17 siswa (56,67%) memperoleh skor 4, artinya sebagian besar unsur sudah dicantumkan secara relevan meskipun belum sepenuhnya lengkap (H Simanjuntak, 2023). Sebanyak 6 siswa (20,00%) memperoleh skor 3, menandakan ada beberapa unsur yang masih kurang mendalam. Selanjutnya, 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 2, yang menunjukkan pemahaman terbatas terhadap unsur intrinsik, dan 2 siswa (6,67%) memperoleh skor 1 karena naskahnya masih sangat minim dalam kelengkapan unsur. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada naskah yang benar-benar menampilkan seluruh unsur intrinsik secara lengkap (Adawiyah & Mahrani, 2022).

3. Kelengkapan struktur drama

Dari aspek kelengkapan struktur drama, hasil penilaian menunjukkan sebagian besar siswa masih berada pada tingkat sedang. Sebanyak 17 siswa (56,67%) memperoleh skor 3, yang berarti struktur drama mereka cukup lengkap namun masih kurang padu. Kemudian, 8 siswa (26,67%) memperoleh skor 2 karena struktur drama yang disusun belum lengkap, sedangkan 3 siswa (10%) memperoleh skor 4 dengan kategori hampir lengkap (Safitri, Susiani, & Suhartono, 2021). Sementara itu, 2 siswa (6,67%) hanya memperoleh skor 1 yang menunjukkan struktur drama mereka sangat kurang. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menyusun alur dramatik secara runtut dan utuh (Hartati, Keguruan, & Pgri, 2020).

4. Kaidah kebahasaan

Pada aspek kaidah kebahasaan, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik naskah drama. Sebanyak 13 siswa (43,33%) memperoleh skor 3, yang berarti penggunaan bahasa mereka cukup baik namun masih terdapat kelemahan, baik dalam konsistensi penggunaan kalimat maupun pemilihan diksi. Sebanyak 9 siswa (30%) memperoleh skor 2,

menunjukkan bahwa penggunaan bahasa mereka masih kurang sesuai dengan kaidah penulisan drama. Selanjutnya, 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 4, artinya sudah menunjukkan penggunaan bahasa yang baik, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Hanya 2 siswa (6,67%) yang memperoleh skor 5, menunjukkan kemampuan sangat baik dalam penerapan kaidah kebahasaan, sedangkan 1 siswa (3,33%) memperoleh skor 1 karena penggunaan bahasa yang sangat kurang tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa perlu mendapatkan latihan intensif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam penggunaan dialog yang komunikatif dan sesuai konteks (Hermawan, 2021).

5. Pengembangan alur cerita

Pada aspek pengembangan alur cerita, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menuliskan alur dengan kategori sedang. Sebanyak 13 siswa (43,33%) memperoleh skor 3, menandakan alur yang mereka susun cukup jelas tetapi belum sepenuhnya runtut. Sebanyak 7 siswa (23,33%) memperoleh skor 4 dengan alur yang baik, sedangkan 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 2 yang menunjukkan alur masih kurang jelas. Hanya 3 siswa (10%) yang memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, mampu menyusun alur cerita secara runtut, logis, dan menarik. Sementara itu, 2 siswa (6,67%) memperoleh skor 1 karena alur cerita yang dibuat sangat kurang jelas dan tidak terstruktur. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mampu menyusun alur dengan cukup baik, masih ada sebagian lain yang membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat mengembangkan alur cerita yang koheren, menarik, dan sesuai dengan karakteristik naskah drama (Rika Widianita, 2023).

Secara menyeluruh, hasil analisis pada setiap aspek—mulai dari kesesuaian isi, kelengkapan unsur intrinsik, struktur drama, kaidah kebahasaan, hingga pengembangan alur—menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis multimodal masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Dengan kondisi ini, penerapan model pembelajaran berbasis multimodal diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih memahami unsur-unsur penting dalam penulisan naskah drama, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta menyusun alur yang runtut dan menarik sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan (I Nengah, 2023).

Kemampuan Menulis Naskah Drama Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Multimodal

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis naskah drama setelah penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada capaian belajar siswa. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, nilai tertinggi mencapai skor 100, dan tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Nilai rata-rata kelas pun meningkat hingga mencapai 89, yang termasuk dalam kategori "baik" hingga "sangat baik", menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan unsur-unsur penulisan naskah drama dengan lebih lengkap, kreatif, dan sistematis (Kayati, 2022). Sebanyak 8 siswa (26,67%) mencapai nilai sempurna (100), dan sebagian besar lainnya memperoleh nilai di atas 84. Hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, yaitu 68 dan 60, yang berarti bahwa hampir seluruh siswa menunjukkan perkembangan kemampuan yang nyata.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multimodal mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan menulis drama, baik dari aspek isi, struktur, alur, kebahasaan, maupun kelengkapan unsur intrinsik (Ramadhan & S., 2020).

1. Kesesuaian isi drama

Berdasarkan data skor kesesuaian isi drama dengan rentang nilai 1–5, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap kesesuaian isi dalam naskah drama yang mereka tulis setelah menggunakan model pembelajaran berbasis multimodal. Sebanyak 24 siswa (80%) memperoleh skor 5, menandakan bahwa isi drama mereka sangat relevan, konsisten dengan tema, dan mampu menyampaikan pesan dengan jelas (Rahmayanti, Andajani, & Anggraini, 2023). Selain itu, 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 4, yang menunjukkan isi drama mereka juga sudah sangat baik meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan minor. Hanya 1 siswa (3,33%) yang memperoleh skor 3, yang berarti isi drama sudah cukup sesuai tetapi belum maksimal dalam pengembangan isi dan pesan. Tidak ditemukan siswa yang meraih skor kurang dari 3 pada penilaian tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal secara signifikan membantu siswa dalam menyusun isi drama yang tepat dan konsisten, meningkatkan kualitas kreativitas dan pemahaman mereka terhadap tema dan pesan drama (Lasmiyanti, Sarwono, & Gumono, 2019).

2. Kelengkapan unsur intrinsik

Berdasarkan data skor kelengkapan unsur intrinsik dengan rentang nilai 1–5 setelah penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, mayoritas siswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengintegrasikan unsur-unsur intrinsik naskah drama yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, dialog, dan amanat. Sebanyak 21 siswa (70%) memperoleh skor 5, yang menandakan bahwa mereka telah mampu menyusun unsur intrinsik secara lengkap dan tepat sehingga drama yang dibuat memiliki struktur dan kedalaman yang baik. Selain itu, 7 siswa (23,33%) memperoleh skor 4, menunjukkan bahwa unsur intrinsik yang mereka tulis juga sudah sangat baik, meskipun terdapat sedikit kekurangan dalam pengembangan atau konsistensi beberapa unsur. Sisanya, sebanyak 2 siswa (6,67%) memperoleh skor 3, yang berarti meskipun unsur intrinsik yang dituliskan siswa sudah cukup baik, namun masih terdapat aspek yang perlu disempurnakan agar lebih menyeluruh dan terpadu. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan unsur intrinsik drama, berkat penggunaan metode pembelajaran berbasis multimodal yang memberikan pendekatan lebih variatif dan interaktif (Rachman, Susandi, & Lutfiyah, 2020).

3. Kelengkapan struktur drama

Berdasarkan data skor kelengkapan struktur drama dengan rentang nilai 1–5 setelah penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun struktur drama secara lengkap dan sistematis. Sebanyak 23 siswa (76,67%) berhasil memperoleh skor 5, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengembangkan seluruh komponen struktur drama—meliputi orientasi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan penutup—secara jelas dan runtut. Sementara itu, 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 4, yang mengindikasikan bahwa struktur drama yang mereka

susun sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang belum terintegrasi secara optimal. Sedangkan 2 siswa (6,67%) memperoleh skor 3, yang berarti mereka masih perlu memperbaiki dan memperjelas alur struktur drama agar lebih koheren dan menarik. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis multimodal sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan struktur drama dengan lebih baik, sehingga naskah yang dihasilkan memiliki alur yang logis dan menarik (Manurung, Saragih, & Gusar, 2024).

4. Kaidah kebahasaan

Berdasarkan data skor unsur kaidah kebahasaan dengan rentang nilai 1–5 setelah penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, terlihat adanya variasi kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan pada naskah drama. Sebanyak 17 siswa (56,67%) memperoleh skor 5, menandakan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa dengan benar dan sesuai konteks, tata kalimat yang benar, serta pemilihan diksi yang sesuai dengan konteks drama. Kemudian, 5 siswa (16,67%) memperoleh skor 4, menandakan kemampuan yang baik meskipun masih ada beberapa kesalahan kecil dalam penggunaan bahasa atau tanda baca. Sedangkan 4 siswa (13,33%) memperoleh skor 3, yang berarti penggunaan kaidah kebahasaan mereka cukup, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensi dan kelancaran bahasa (Pasalli & Syamsuri, 2022). Ada juga 4 siswa (13,33%) yang memperoleh skor rendah, yaitu 1 dan 2, mengindikasikan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam aspek kebahasaan seperti struktur kalimat, ejaan, dan pemilihan kata sehingga naskah drama mereka kurang efektif dan kurang komunikatif (Nur Indah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis multimodal membantu sebagian besar siswa, masih dibutuhkan pendampingan khusus untuk memperbaiki aspek kebahasaan agar kualitas naskah drama semakin meningkat (Mauliddiyah, 2021).

5. Pengembangan alur cerita

Berdasarkan data skor pengembangan alur cerita dengan rentang nilai 1–5 setelah penerapan model pembelajaran berbasis multimodal, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan alur cerita mengalami peningkatan, namun masih cukup bervariasi. Sebanyak 14 siswa (46,67%) memperoleh skor 5, yang menunjukkan mereka sudah mampu membangun alur cerita yang runtut, menarik, dan mengandung konflik serta penyelesaian yang jelas. Kemudian, 6 siswa (20%) memperoleh skor 4, yang berarti alur cerita mereka cukup baik namun masih dapat dikembangkan lebih baik terutama dalam membangun ketegangan atau klimaks. Sebanyak 6 siswa (20%) memperoleh skor 3, menunjukkan pengembangan alur yang sedang dan perlu peningkatan dalam kesinambungan dan logika cerita. Sedangkan 4 siswa (13,33%) memperoleh skor rendah, yaitu 1 dan 2, yang menandakan bahwa mereka masih kesulitan dalam merancang alur yang jelas dan koheren, sehingga cerita terasa terputus-putus atau kurang menarik. Data ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis multimodal memberikan dampak positif, aspek pengembangan alur cerita masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa dan perlu fokus perhatian agar hasil karya drama semakin baik dan memikat (Martha, Wijayawati, Krisnawati, & Nugroho, 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terkait pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Medan tahun ajaran 2025/2026, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum penerapan pembelajaran berbasis multimodal, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab. Pada kondisi tersebut, kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI hanya mencapai nilai rata-rata 57,33, dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 40.
- b. Setelah penerapan pembelajaran berbasis multimodal, kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 89,00. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah tercatat sebesar 60.
- c. Penerapan model pembelajaran berbasis multimodal terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 25,88$ lebih besar daripada $T_{tabel} = 2,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Swasta Imelda Medan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis multimodal dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar
- b. Bagi guru, disarankan untuk senantiasa mengembangkan model pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan, khususnya dalam kegiatan menulis naskah drama. Penerapan model pembelajaran berbasis multimodal dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan menarik.
- c. Untuk sekolah, disarankan agar sekolah memanfaatkan model pembelajaran berbasis multimodal untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan khususnya dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Adawiyah, R., & Mahrani, E. (2022). *Keterampilan Menulis*.
- Aditia, R., Qudsi, Z. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Penggunaan Ragam Deiksis Pada Naskah Drama Yang Berjudul "Legenda Keong Mas". *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 58-71.
<https://doi.org/10.22515/Tabasa.V3i01.4204>

- Basaruddin, I., & Afningsih, N. (2022). Pengaruh Kebiasaan Menonton Drama Korea Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Singkat Oleh Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 36–45. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V7i1.5504>
- Fauziyah, L., & Haryanto, M. (2024). Reaktualisasi Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Generasi Z Dengan Metode Discovery Learning Berbasis Artificial Intelligence (Chat Gpt). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/10.60132/Jip.V2i3.309>
- Flora, F., Tamba, K. N., Manullang, N., & Siburian, P. (2021). Parafraza Legenda “Boru Saroding” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di Sma. *Jurnal Basataka (Jbt)*, 4(2), 93–101.
- Handayani, T., Satinem, S., & Murti, S. (2020). Pengembangan Lks Pada Materi Mendemonstrasikan Naskah Drama Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Unggulan Lubuklinggau. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V3i1.921>
- Hartati, M., Keguruan, I., & Pgri, P. (2020). Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Sungai Kakap Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 1(2).
- Hermawan, B. (2021). *Analisis Wacana Multimodal Untuk Pemula* (Edisi Pert). Upi Press.
- I Nengah, S. (2023). Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 21–29. [Opgehaal Van https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12053](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12053)
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan Teks Multimodal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. *Sandibasa I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4, 385–398. [Opgehaal Van https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028](https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028)
- Kesuma, I. G. N., Simpen, I. W., & Satyawati, M. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbahasa Bali Melalui Media Pembelajaran Film Pendek. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21354>
- Lasmiyanti, A., Sarwono, S., & Gumono, G. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas Viii Smp Negeri Pedang. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.9443>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Manurung, S. N., Saragih, E. L., & Gusar, M. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Inshot Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Fase D Smp Negeri 14 Medan. *Jurnal Education And Development*, 12(2), 381–389.
- Martha, N. U., Wijayawati, D., Krisnawati, V., & Nugroho, B. A. P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Lokal Dan Pendidikan Karakter. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 68–83. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19554>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.

- Melati, I. K., & Saraswati, E. (2020). Resepsi Sastra Naskah Drama “Bulan Bujur Sangkar” Karya Iwan Simatupang. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 247–260. <https://doi.org/10.32528/Bb.V5i2.3268>
- Nur Indah, R. (2021). *Seni Drama*.
- Pasalli, W., & Syamsuri, A. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Yapmi Makassar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 53–61.
- Purba, J. K., Halawa, S., & Ginting, S. D. (2020). Transformasi Tradisi Lisan “Mangokkal Holi” Sebagai Naskah Drama. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 108–121. <https://doi.org/10.24114/Kjb.V9i4.22043>
- Rachman, A. K., Susandi, S., & Lutfiyah, L. Z. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Pendek Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Smp Kelas 8. *Hasta Wiyata*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.21776/Ub.Hastawiyata.2020.003.01.06>
- Rahmayanti, R., Andajani, K., & Anggraini, A. E. (2023). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1588–1594. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5203>
- Ramadhan, L. R., & S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerita Pendek Kelas Viii. *Basindo (Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajaran)*, 4(2), 169–177.
- Rika Widianita, D. (2023). Kemampuan Menulis Naskah Drama Dengan Media Cerita Rakyat Kelas Xi Man 22 Jakarta Tahun Pembelajaran 2022/2023. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Romadhoni, N. R., Fatimah, S., & Prayogi, I. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Naskah Drama Dag Dig Dug Karya Putu Wijaya. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(3), 274–282. <https://doi.org/10.35473/Dwijaloka.V3i3.1915>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1029>
- Simanjuntak, H. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Edisi Pert)*. Tungga Esti.
- Simanjuntak, H. (2024). *Pembelajaran Yang Menyenangkan (Edisi Pert)*. Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Simanjuntak, H. (2025). *Persiapan Guru Mengajar (Edisi Pert)*.
- Simanjuntak, Harlen, Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Mian Siahaan, M. M. (2022). *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Simbolon, A. E., Sitorus, P. J., & Simaremare, J. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Fase F Di Sma. *Jpss: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 319–331.
- Simbolon, H., Resmi, R., Nasution, T., & Marini, N. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Penggunaan Aplikasi Noveltoon Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 74–77. <https://doi.org/10.36294/Jkb.V10i2.2321>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/Um038v3i012019p049>
- Susilowati, T., Marwan, I., & Rahmadhani, A. (2024). *Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Berbasis Teks Multimodal Dalam Membangun Atmosfer Pembelajaran Bermakna Pada Keterampilan Menulis*. 20. <https://doi.org/10.30595/Pssh.V20i.1375>
- Syahwardi, S. F., Zahra, F. R., Andriani, L., & Hilaliyah, T. (2023). Media Film Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Di Sekolah. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.31000/Lgrm.V12i2.8722>
- Ummah, M. S. (2020). Inovasi Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol 11).
- Ummul, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Waluyo, B., Fitriana, T. R., & Veronika, P. (2021). Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Naskah Sandiwara Dhemit Karya Heru Kesawa Murti Untuk Pengembangan Materi Ajar Mata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Drama. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 100–109. <https://doi.org/10.15294/Piwulang.V9i1.47395>
- Widyaningsih, L., & Assidik, G. K. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Berbasis Pembelajaran Multimodal Di Sekolah Menengah Pertama*. 10(2), 2157–2172.
- Yunus, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116. [Opgehaal Van https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920](https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920)
- Zalukhu, F. F., Zega, E. V. A. N., Daeli, F. F. D., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal On Education*, 6(1), 5793–5800.